



PANDU

Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum

Vol 2 No. 4 Bulan November Tahun 2024, pp. 56-64

E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup@gmail.com

Website: <https://jurnal.kalimasadagrup.com/index.php/pandu>



KALIMASADA
group

TINJAUAN LITERATUR TENTANG TANTANGAN DAN PELUANG PROFESI GURU DI ERA DIGITAL

Annisa Nur Azizah¹, Salma Azizah Azzahra², Annisa Wulandari³, Ratri Dian Aprilia⁴,
Safira Nur Sabillah⁵

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

azizahannisa293@gmail.com

Received: 26 September 2024 **Revised:** 25 Oktober 2024 **Accepted:** 1 November 2024

Published: 28 November 2024 **DOI:** 10.59966/pandu.v2i4.1356

ABSTRAK

Era digital memberikan tantangan yang signifikan bagi profesi guru, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menguasai teknologi menjadi kunci utama dalam menghadapi era digital. Salah satu tantangan besar adalah kesenjangan akses terhadap teknologi yang ada di berbagai daerah. Tantangan lainnya adalah perubahan yang cepat dalam kurikulum dan penilaian. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur (literature review), di mana data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait yang relevan dengan topik peluang dan tantangan profesi guru di era digital. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, memilah, dan menginterpretasikan informasi dari sumber-sumber tersebut untuk menemukan pola, tren, serta tantangan utama yang dihadapi guru, kemudian disusun secara sistematis guna memberikan gambaran yang komprehensif tentang isu yang dibahas. Hal ini tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan alat teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Dalam era digital, kurikulum yang ketinggalan zaman tidak lagi relevan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi. Peluang lainnya adalah pengembangan bahan ajar yang berwawasan multikultural. era digital juga memberi peluang bagi guru untuk memperkenalkan kecerdasan ekologis kepada siswa.

Kata kunci: Tantangan, Peluang, Era Digital

ABSTRACT

The digital era provides significant challenges for the teaching profession, especially in the face of rapid technological developments. Teachers are required to be able to adapt to technology and utilize it in learning. The success of teachers in mastering technology is the main key in facing the digital era. One of the major challenges is the gap in access to technology that exists in various regions. Another challenge is the rapid changes in curriculum and assessment. The research method used in this article is the literature review method, where data is obtained from various secondary sources such as scientific journals, books, and related articles relevant to the topic of opportunities and challenges of the teaching profession in the digital era. The data is analyzed by reading, sorting and interpreting information from these sources to find patterns, trends and key challenges faced by teachers, and then organized systematically to provide a comprehensive picture of the issues discussed. This includes not only mastery of subject matter, but also skills in using technological tools that support the teaching and learning process. In the digital era, an outdated curriculum is no longer relevant to the needs and development of technology. Another opportunity is the development of multicultural teaching materials. the digital era also provides an opportunity for teachers to introduce ecological intelligence to students.

Keywords: Challenges, Opportunities, Digital Era

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. (Maliki, 2023) Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri (Setiawan, 2017).

Kenyataan masih memprihatinkan yang terjadi pada dunia pendidikan kita adalah kemajuan zaman tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru. Kita pun masih menyaksikan realitas yang kontras antara guru dan murid. Murid sudah sedemikian maju dalam iklim digital, sementara guru masih berkuat pada tradisi tekstual. Guru sekarang masih banyak memakai produk 80-an, sementara muridnya sudah memakai produk kontemporer. Akibatnya, para murid berbeda secara radikal dengan para guru, karena banyak terjadi ketidaknyambungan di sana-sini. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk itu segala persoalan harus dijawab, baik berupa perangkat kurikulum yang sering mengalami perubahan sampai kepada peningkatan kualitas seorang pendidik. Peningkatan kualitas manusia telah dicoba di dunia melalui proses pendidikan, karena pendidikanlah yang membuat kesejahteraan masyarakat akan tercapai. Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya, serta pengembangan nilai-nilai, norma-norma, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Latif, 2020).

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, guru dihadapkan pada tantangan baru dan perubahan peran dalam pendidikan. (Maliki et al., 2022) Mereka harus memahami dan mengatasi tantangan seperti perubahan paradigma pembelajaran, kecepatan perubahan teknologi, keterbatasan akses, dan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan digital. Namun, dalam tantangan ini juga terdapat peluang besar. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran. Mereka dapat memperluas lingkup pengajaran, menghubungkan siswa dengan sumber daya global, dan memfasilitasi kolaborasi dan kreativitas. Dengan mempersiapkan siswa untuk tuntutan dunia yang semakin terhubung secara digital, guru dapat memainkan peran kunci dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang diwarnai oleh teknologi. Dalam dunia pendidikan pada era digital ini diharapkan bagi guru untuk membuat inovasi yang positif untuk kemajuan sekolah dan pendidikan. Tidak hanya inovasi pada sarana prasarana, bidang kurikulum, namun inovasi menyeluruh dengan menggunakan teknologi di dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan teknologi di dalam pembelajaran dapat merubah pembelajaran yang konvensional menjadi modern. Guru dalam era digital ini seperti suatu profesi yang mengharapkan tanda jasa, padahal guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Dahulu seorang guru sangatlah berwibawa, mereka mendidik anak didik dengan baik, dan pada zaman dahulu anak didik bersungguh-mentaati semua sungguh dalam belajar serta perintah guru. Namun sekarang sebagian besar guru tidak bisa menguasai anak didiknya dengan baik dan mereka lalai dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru (Budiana, 2021). Pemecahan masalah dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan library research. Pendekatan ini mengacu pada pengumpulan data dan informasi yang relevan melalui studi literatur dan dokumen yang

terkait dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan bahan bacaan, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen lain yang terkait dengan tantangan dan peluang yang terkait dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dari literatur tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis konten, yang melibatkan mengidentifikasi pola, tema, dan informasi penting yang muncul dari bahan bacaan yang telah dikaji. Melalui analisis ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci tantangan dan peluang yang teridentifikasi dalam literatur yang telah dikaji, dan menggunakannya sebagai dasar untuk pengembangan strategi atau rekomendasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur (*literature review*), di mana data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel terkait yang relevan dengan topik peluang dan tantangan profesi guru di era digital. Analisis data dilakukan dengan cara membaca, memilah, dan menginterpretasikan informasi dari sumber-sumber tersebut untuk menemukan pola, tren, serta tantangan utama yang dihadapi guru, kemudian disusun secara sistematis guna memberikan gambaran yang komprehensif tentang isu yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Era Digital

Era digital sering disebut pula dengan era mondial, ataupun era global. Era digital merupakan istilah yang di gunakan dalam dunia digital, yaitu dunia yang menggunakan jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. (Maliki, 2023) Era digital merupakan media baru yang sering digunakan untuk menggambarkan teknologi digital. Media baru ini memiliki karakteristik khusus yang dapat dimanipulasi, bersifat jaringan atau internet. Selain wahana internet, misalnya seperti media cetak, televisi, majalah, maupun koran, dan lainnya yang sejenis bukanlah termasuk dalam kategori media baru. Media massa akan beralih ke media baru atau dunia internet karena adanya pergeseran peradaban dalam sebuah penyampaian informasi dan penggunaan teknologi. Berkaitan dengan pernyataan di atas, artikel ini bertujuan mengulas dampak atau kelebihan dan kerugian pembelajaran bahasa dengan wahana baru yang berada di era 4.0. Hal yang tidak mustahil kalau semua perubahan pastilah ada imbas baik dan buruknya. Demikian pula yang terjadi pada era 4.0 atau era digital ini.

Era digital ditandai dengan maraknya penggunaan perangkat teknologi yang saat ini tengah berkembang secara pesat. (Ghufron, 2018) mendefinisikan revolusi digital yang juga sering disebut revolusi industri 4.0 sebagai era terjadinya profilerasi komputer dan otomatisasi pencataan di semua bidang termasuk diantaranya bidang pendidikan. Dalam perkembangannya, Indonesia baru mencapai tahap era revolusi industri 4.0. Pencapaian revolusi industri 4.0 di Indonesia tidak hanya diupayakan dalam segi industri semata, namun juga merambah pada bidang pendidikan. alam perkembangannya, Indonesia baru mencapai tahap era revolusi industri 4.0. Pencapaian revolusi industri 4.0 di Indonesia tidak hanya diupayakan dalam segi industri semata, namun juga merambah pada bidang pendidikan.

Adanya peningkatan sumber daya manusia melalui program link and match antara pendidikan dengan industri menjadi bukti dari upaya penyelasaran industri 4.0 di bidang pendidikan (Satya, 2018). Wujud kemajuan teknologi yang merambah di bidang pendidikan terlihat dari banyaknya media ajar digital yang menunjang proses pembelajaran baik secara daring maupun luring. Ini menunjukkan bahwa, era konvensional mulai berakhir dan beralih pada era digitalisasi. Kondisi tersebut memberi dampak yang sangat besar bagi pelaku pendidikan baik praktisi maupun pendidik di mana perubahan sistem pembelajaran namun tanpa kesiapan yang matang memunculkan hambatan dan tantangan yang merambah ke semua jenjang termasuk jenjang pendidikan dasar.

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi telah mengubah lanskap pendidikan

secara signifikan. Teknologi e-learning, sebagai salah satu produk dari revolusi digital, telah menjadi aspek penting dalam proses pendidikan di berbagai disiplin ilmu, termasuk program studi teknik informatika. E-learning menawarkan potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktivitas dalam pembelajaran, yang merupakan elemen-elemen kunci dalam pendidikan teknik informatika. Era digital merupakan era dimana suatu zaman mengalami kemajuan pesat yang mengarah pada digital. Era ini ditandai dengan akses yang begitu cepat dan mudah dalam mendapatkan informasi. Teknologi yang berkembang semakin cepat membawa banyak perubahan yang signifikan.

Tantangan Profesi Guru di Era Digital

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dirancang pemerintah untuk mecerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan. Mengingat pentingnya peran guru dalam pendidikan, apalagi di era teknologi digital ini, maka kebutuhan akan guru yang berkualitas menjadi sebuah harapan demi masa depan bangsa yang maju. Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif oleh para pengelola pendidikan guru.

Berikut ini beberapa tantangan yang harus disikapi dan dipahami oleh guru di lembaga pendidikan terutama dalam menghadapi era teknologi, antara lain sebagai berikut:

1. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang begitu pesat.
2. Moral, adab, dan tingkah laku yang telah mengalami kepunahan.
3. Kritisnya kemasyarakatan diantaranya kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan banyaknya warga miskin. (Aspi & Syahrani, 2022).

Dari keadaan tersebut, tentunya dalam pendidikan sangat memerlukan dan membutuhkan guru yang memiliki pengetahuan idealis, berkompeten dan berpendidikan yang tinggi, dalam rangka membekali peserta didiknya dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melawan arus atau, era yang sedang dan terus berubah. Maka tidak heran jika seorang guru merupakan faktor terpenting dalam menerapkan dan mengembangkan pendidikan dan tentunya tidak terlepas dari beberapa upaya yang harus dilakukannya, antara lain:

1. Guru mampu menguasai materi pelajaran, ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi yang akan digunakan dan diajarkannya kepada peserta didik.
2. Guru mencerminkan tingkah laku dan sikap yang dapat diteladani peserta didiknya.
3. Guru mempunyai kecintaan dan komitmen terhadap profesinya sebagai pendidik.
4. Guru menguasai berbagai macam metode dan strategi yang akan digunakannya dalam pembelajaran dan teknik penilaian.
5. Guru bersikap terbuka dalam menghadapi pembaharuan dan wawasan dalam pengembangan kompetensi dirinya, terutama dalam hal pembaharuan. (Aspi & Syahrani, 2022).

Dengan demikian, hendaknya guru dapat meningkatkan kualifikasi keilmuan dan akademis yang dimilikinya, mengubah kearifan dan kebijaksanaan yang masih bertumpu pada pola-pola klasik, memperbaiki sikap dan tingkah laku yang selama ini dilakukannya dihadapan peserta didik, dan sadar akan perkembangan dan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat. Seorang guru harus mampu mengambil sisi positif dan mengantisipasi sisi negatif dari perkembangan informasi dan teknologi di era digital yang sangat berdampak pada proses pembelajaran.

Tantangan pembelajaran pada abad 21 ketika ini menjadi tantangan bagi guru di era digital yaitu kecanggihan teknologi saat ini yang menghasilkan peserta didik saat ini tak sesuai lagi dengan sistem pendidikan abad sebelumnya yaitu abad ke-20. Masih banyak guru yang belum bisa menguasai dunia teknologi, jarang masih menggunakan produk tahun 80-an, sedangkan para ahli teknologi tentu sudah menggunakan produk modern, sehingga hasilnya guru dan siswa sudah radikal.

Tantangan bagi pengajar pada melaksanakan pembelajaran di era digital adalah pertama guru harus tahu teknologi dan selalu sebagai pribadi yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif membantu membangun suasana belajar yang menantang, memungkinkan siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Guru dituntut harus menjadi panutan bagi siswa agar siswa memahami keterbatasan

teknologi. Para guru profesional ini diharapkan mampu memperkenalkan siswanya pada dunia iptek atau membimbing mereka menuju masyarakat abad 21 (Munianti, 2022 dalam Hetwi et.al). Guru dituntut untuk memberikan empat keterampilan kepada siswa sejak dini meliputi pemikir, komunikator, kolaborator, penemu, dan pencipta. Transformasi digital menuntut pengajar mengganti alat pengajaran dari kertas dan papan tulis menjadi media digital, namun guru wajib mampu membuat sifat siswa yang bisa berkomunikasi, memakai teknologi, mandiri, berpikir kritis dan juga bekerja sama menggunakan orang lain (Ismail & Imawan, 2021 dalam Hetwi et.al).

Di era digital, para guru dihadapkan pada beberapa tantangan unik yang mempengaruhi peran dan praktik mereka. Pertama, perubahan peran dan keterampilan. Perkembangan teknologi dan perubahan dalam paradigma pendidikan mempengaruhi peran tradisional guru. Guru juga perlu menguasai penggunaan teknologi dan memahami cara terbaik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran (Lase, 2022).

Kedua, kesenjangan teknologi dan aksesibilitas. Meskipun teknologi menjadi kunci di era digital, tidak semua sekolah atau daerah memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan. Tantangan ini menghadirkan kesenjangan teknologi antara siswa dan guru di berbagai lokasi. Guru perlu mencari solusi kreatif dan inklusif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil dalam mengakses teknologi dan manfaatnya (Fitriyadi, 2013).

Ketiga, perubahan dalam kurikulum dan pembelajaran. Perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat di era digital menuntut adanya perubahan dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Guru perlu terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat mengajar dengan relevan dan efektif (Mahanal, 2014).

Keempat, keamanan dan etika digital. Dalam era digital, guru dihadapkan pada tantangan keselamatan dan etika digital. Mereka wajib membimbing siswa dalam pemakaian yang berkewajiban dan aman akan teknologi. Ini melibatkan pemahaman tentang privasi online, perlindungan data pribadi, kejahatan siber, dan perilaku etis dalam penggunaan teknologi.

Kelima, perubahan dalam evaluasi dan penilaian. Perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif di era digital juga mempengaruhi cara guru mengevaluasi dan menilai kemajuan siswa. Metode tradisional penilaian mungkin tidak lagi cukup relevan. Guru perlu mencari cara baru untuk mengukur dan mengevaluasi keterampilan dan kemajuan siswa yang sesuai dengan konteks dan tantangan masyarakat digital (Latif, 2020).

Menghadapi tantangan-tantangan ini, guru perlu berperan sebagai pembelajar seumur hidup dan terus mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang teknologi dan perubahan dalam pendidikan.

Adapun upaya yang dilakukan menghadapi era milenial, ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru menghadapi tantangan dalam mendidik generasi milenial ini. Pertama, Guru-guru yang lahir pada era revolusi industri ketiga harus mengajar mereka yang lahir pada era berikutnya. Tidak bisa tidak, setiap guru wajib mengikuti perkembangan teknologi. Selain menguasai perkembangan teknologi, guru dituntut juga memahami kecenderungan yang terjadi terkait perubahan teknologi. Dengan mengikuti perkembangan hasil kemajuan teknologi, guru bakal mampu memberikan sudut pandang untuk melahirkan pemikir, siswa dilatih menyampaikan gagasan aktual, seperti kemacetan, banjir, tawuran. Untuk melahirkan komunikator, siswa dilatih menyampaikan ide secara lisan dengan baik. Untuk melahirkan kolaborator, siswa dikelompokkan berdasarkan ragam kecerdasannya. Untuk melahirkan penemu, siswa dilatih menjadi inovator.

Dalam pembelajaran, guru harus dapat menguatkan kemampuan olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah ragawi setiap anak. Hal itu penting agar mereka mampu memaknai, mengolah, menginterpretasi, menyaring berbagai informasi yang ada di sekitar. Guru harus memberikan pembelajaran yang relevan dengan siswa. Belajar menjadi lebih berarti ketika mereka memahami aplikasi praktis informasi yang mereka terima. Konten harus spesifik, ringkas, dan cepat.

Dalam konteks era digital tentu pendidikan karakter sangat penting. Mengingat, internet adalah belantara yang liar, di mana konten-konten informasi yang positif dan negatif bercampur jadi satu. Hanya fondasi moral yang kuat di dalam diri, dalam arti bisa membedakan mana yang baik dan buruklah yang bisa menjamin masa depan generasi muda Indonesia tetap cerah.

Di era globalisasi ini, pendidikan harus melakukan reformasi dan inovasi dalam proses belajar mengajar secara terus menerus. Untuk itu, diperlukan dukungan empirik yang dihasilkan oleh kegiatan penelitian. Oleh karena itu, guru harus paham penelitian.

Tantangan bagi guru tidak berhenti disini, generasi milenial bukan generasi yang bisa dipaksa-paksa, contoh dengan melarang siswa membawa handphone. Guru di era sekarang harus lebih terbuka dengan pemikiran-pemikiran baru. Guru dituntut mendidik siswa sesuai dengan zamanya. Selama tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada tentu hadirnya teknologi tidak perlu dipermasalahkan. Pendekatan persuasif baiknya lebih prioritas dilakukan ketimbang melakukan kebijakan-kebijakan yang terkesan otoriter maupun memaksakan kehendak. Guru bisa memberikan pengertian kepada siswa melalui kebijakan-kebijakan konkret dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning, atau menggunakan sosial media dll. Siswa justru mendapatkan edukasi bahwa teknologi ketika dimanfaatkan dengan baik justru memiliki dampak yang positif.

Peluang Profesi Guru di Era Digital

Era digital membutuhkan sistem pendidikan yang mempromosikan keterampilan dan kompetensi untuk masa depan, tidak terkecuali kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi dan komunikasi. Teknologi digital menawarkan peluang yang belum pernah ada sebelumnya untuk melengkapi, memperkaya, dan mengubah pendidikan guna memenuhi tantangan baru ini. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi adalah alat utama untuk memfasilitasi akses pendidikan yang adil dan inklusif, menjembatani perbedaan pembelajaran, membuka perspektif baru bagi guru dan profesinya, meningkatkan kualitas dan makna pembelajaran, serta meningkatkan administrasi pendidikan.

Menurut Al Fatah & Amirudin (2022), yang menjadi peluang guru di era digital saat ini, diantaranya:

1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital

Pada era digital, guru memiliki peluang besar untuk mengembangkan bahan ajar yang didukung oleh teknologi. Bahan ajar berbasis digital mencakup berbagai jenis sumber daya, seperti video, presentasi interaktif, animasi, game edukatif, dan platform pembelajaran online. Guru dapat menggunakan alat dan aplikasi khusus untuk membuat bahan ajar yang menarik dan mudah diakses oleh siswa. Keuntungan utama dari bahan ajar berbasis digital adalah fleksibilitasnya. Guru dapat menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta menghadirkan materi pelajaran dengan cara yang lebih visual dan interaktif. Misalnya, dengan menggunakan video, guru dapat memperlihatkan eksperimen ilmiah, lokasi geografis, atau konsep abstrak dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, bahan ajar berbasis digital juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara instan dan melacak kemajuan siswa dengan lebih mudah. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran online yang dilengkapi dengan fitur evaluasi otomatis, sehingga siswa dapat menerima umpan balik langsung tentang jawaban atau pekerjaan mereka. Ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara individual dan memberikan perhatian yang lebih spesifik.

Dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital, guru juga perlu mempertimbangkan aksesibilitas. Pastikan bahan ajar dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau aksesibilitas internet yang terbatas. Selain itu, guru juga perlu mempelajari dan menguasai alat-alat dan teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan dan menyajikan bahan ajar berbasis digital dengan baik. Peningkatan kemampuan teknologi dan kreativitas dalam pengembangan bahan ajar akan memungkinkan guru untuk memanfaatkan potensi penuh dari era digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Pengembangan Bahan Ajar Berwawasan Multikultural

Pada era digital yang semakin terhubung secara global, guru memiliki peluang untuk mengembangkan bahan ajar yang berwawasan multikultural. Melalui penggunaan teknologi, guru dapat memperkenalkan siswa pada berbagai perspektif budaya, bahasa, dan sosial. Guru dapat menggunakan video konferensi untuk menghubungkan siswa dengan rekan sebaya dari negara lain atau mengundang tamu kelas virtual dari berbagai latar belakang budaya. Hal ini

akan membantu siswa memperluas pemahaman mereka tentang dunia dan mengembangkan toleransi serta apresiasi terhadap perbedaan. Selain itu, guru dapat mengakses sumber daya digital yang menggambarkan berbagai budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari di berbagai negara. Misalnya, melalui video dokumenter atau situs web interaktif, siswa dapat mempelajari tentang makanan, pakaian, seni, dan perayaan budaya dari berbagai belahan dunia.

Menggunakan bahan ajar yang berwawasan multikultural akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda, serta menghargai keberagaman sebagai sumber kekayaan sosial. Dalam mengembangkan bahan ajar berwawasan multikultural, guru perlu menyadari pentingnya menghindari stereotip atau generalisasi yang berpotensi merugikan atau mengecilkan nilai budaya tertentu. Guru juga perlu memastikan bahwa bahan ajar tersebut mempertimbangkan konteks budaya siswa di dalam kelas. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan merangsang rasa ingin tahu serta keingintahuan siswa tentang dunia yang beragam.

3. Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Kecerdasan Ekologis

Penting bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang memperhatikan isu-isu keberlanjutan dan kecerdasan ekologis. Di tengah tantangan lingkungan yang semakin mendesak, guru memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga alam dan bertindak secara berkelanjutan. Era digital memberikan akses yang lebih besar terhadap informasi dan sumber daya terkait keberlanjutan. Guru dapat menggunakan sumber daya online, situs web, atau aplikasi untuk membantu siswa memahami dampak perubahan iklim, pentingnya konservasi sumber daya alam, dan solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi jejak lingkungan. Misalnya, guru dapat menggunakan video, infographic, atau simulasi komputer untuk membahas topik seperti pemanasan global, deforestasi, atau keanekaragaman hayati. Siswa dapat mempelajari tentang upaya yang sedang dilakukan untuk mengatasi masalah ini, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Selain itu, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proyek atau kegiatan berbasis lingkungan di sekolah atau komunitas. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam kebun sekolah, program daur ulang, atau kampanye lingkungan. Ini akan membantu siswa mengembangkan kesadaran lingkungan, keterampilan pemecahan masalah, dan tanggung jawab sosial.

Dalam mengembangkan bahan ajar bermuatan kecerdasan ekologis, guru juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam cara mereka menyajikan materi dan mengelola sumber daya di kelas. Guru dapat menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan kertas, menghemat energi, atau memanfaatkan sumber daya yang dapat didaur ulang. Dengan mengintegrasikan kecerdasan ekologis ke dalam bahan ajar, guru dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran lingkungan, pemahaman yang mendalam tentang isu-isu keberlanjutan, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan mengambil tindakan yang berkelanjutan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak didukung oleh keahlian guru yang memadai. Karena guru adalah bagian dari proses pembelajaran, dimana guru dapat memberikan kontribusi penting bagi keberhasilan pembelajaran. Maksudnya siswa akan berkualitas jika seorang guru dapat memenuhi kualifikasi, kapasitas dan kompetensi. Oleh sebab itu, penelitian diharapkan dapat menunjukkan pengembangan kompetensi apa saja yang diperlukan sebagai seorang guru di era digital (Muniati, 2022).

PEMBAHASAN

Era digital memberikan tantangan yang signifikan bagi profesi guru, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Hal ini tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan alat teknologi yang mendukung proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, peran guru telah berubah dari sekadar pengajar menjadi fasilitator yang mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif

dan dinamis. Keberhasilan guru dalam menguasai teknologi menjadi kunci utama dalam menghadapi era digital ini.

Salah satu tantangan besar adalah kesenjangan akses terhadap teknologi yang ada di berbagai daerah. Meskipun teknologi telah berkembang pesat, tidak semua sekolah atau daerah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Kesenjangan ini dapat menghambat pemerataan kualitas pendidikan, terutama bagi siswa yang berada di wilayah dengan akses terbatas. Oleh karena itu, guru perlu mencari solusi kreatif untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses materi pelajaran secara adil dan setara, meskipun dengan berbagai keterbatasan infrastruktur.

Selain kesenjangan akses, tantangan lainnya adalah perubahan yang cepat dalam kurikulum dan penilaian. Dalam era digital, kurikulum yang ketinggalan zaman tidak lagi relevan dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi. Guru harus terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat mengajar dengan efektif. Mereka juga harus mengadaptasi metode penilaian yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, seperti asesmen online dan e-learning. Penilaian tradisional yang mengandalkan ujian kertas mungkin sudah tidak lagi mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya dalam konteks digital, sehingga guru harus menemukan cara baru untuk mengevaluasi siswa.

Tidak hanya tantangan, era digital juga menawarkan peluang besar bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah pengembangan bahan ajar berbasis digital yang lebih fleksibel dan menarik. Melalui penggunaan video, animasi, dan platform pembelajaran online, guru dapat menyajikan materi pelajaran secara lebih visual dan interaktif, yang tentunya dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep sulit. Selain itu, bahan ajar digital memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara instan dan melacak perkembangan siswa dengan lebih efisien. Hal ini membantu guru memberikan perhatian lebih spesifik kepada setiap siswa.

Peluang lainnya adalah pengembangan bahan ajar yang berwawasan multikultural. Dengan adanya teknologi, guru dapat menghubungkan siswa dengan budaya lain melalui video konferensi atau tamu kelas virtual dari berbagai belahan dunia. Ini tidak hanya memperkaya perspektif siswa terhadap keberagaman, tetapi juga membantu mereka mengembangkan toleransi dan apresiasi terhadap perbedaan. Teknologi memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap sumber daya yang menggambarkan berbagai budaya, bahasa, dan tradisi, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan global.

Selain itu, era digital juga memberi peluang bagi guru untuk memperkenalkan kecerdasan ekologis kepada siswa. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan isu-isu lingkungan dan keberlanjutan melalui berbagai sumber daya digital, seperti video, infografis, atau aplikasi interaktif. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami pentingnya menjaga alam dan berperan aktif dalam kegiatan yang berkelanjutan. Guru yang mengintegrasikan materi ini dalam pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga kesadaran sosial mereka terhadap isu-isu global yang semakin mendesak.

REFERENSI

- Al Fatah, N., & Amirudin. (2022). Peluang dan Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/>
- Budiana, I. (2021). Menjadi Guru Profesional di Era Digital. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 02, 2. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v2i2>
- Diplan, D. (2019). Tantangan Pendidik di Era Digital. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 41-47.
- Galih Sabarno Putra, Iqbal Illmi Maulana, Andre Dwi Chayo dkk (2024), Pengukuran Efektivitas Platform E-Learning dalam Pembelajaran Teknik Informatika di Era Digital, *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*.
- Harry Saptariantio, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, Indah Noviyanti (2024), Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis,

Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis Vol.2, No 3

- Husna, K., Fadhilah, F., Harahap, U. H. S., Fahrezi, M. A., Manik, K. S., Ardiansyah, M. Y., & Nasution, I. (2023). Transformasi Peran Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154-167.
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Maliki, N. (2023). *Pesantren di Era Disrupsi* (Supriyadi (ed.); I). Maghza.
- Maliki, N., Auliya, H., Murai, B., Hakim, L., & Karyono. (2022). *The Nationalism of Educators : A Case Study of the National Insights of MAN Teachers in Cirebon Regency*. 19(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.6293>
- Muniati, S. (2022). Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru di Era Digital. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1, 230–234. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>
- Pebria Dheni Purnasari, Yosua Damas Sadewo (2021), Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan pada Era Digital, *Jurnal Basic Edu*. Volume 5 Nomor Halaman: 3089 -3100
- Putri, N. M. F. E. (2022). Peran guru dalam teknologi dan tantangan perkembangan teknologi pendidikan di era digital.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65-75.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan, 1–9
- Sri Budiyo (2020), Pengajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital (Era Digital, Era Masyarakat Global), *Jurnal Franca : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*.
- Sukana, S. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955-3965.
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis tantangan dan peluang guru di era digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21-28.